

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usahatani padi merupakan salah satu kegiatan pertanian yang menjadi sumber pendapatan bagi petani. Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Oleh karena itu, besarnya pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual, tetapi juga oleh efisiensi biaya usahatani, termasuk biaya transportasi yang digunakan untuk mengangkut sarana produksi maupun hasil panen (Setia, Nona, & Sagajoka, 2021; Parayudhi, Rasyid, & Ilsan, 2021). Biaya transportasi menjadi penting karena semakin besar pengeluaran untuk pengangkutan, semakin besar pula total biaya usahatani sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diterima petani (Kurniasari, Yuliati, & Syah, 2025).

Infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan dalam memperlancar kegiatan usahatani, khususnya mobilitas petani, pengangkutan sarana produksi, dan distribusi hasil panen. Kondisi jalan yang baik dapat mempermudah akses petani dan memperlancar proses pengangkutan, sedangkan kondisi jalan yang rusak atau sulit dilalui dapat meningkatkan waktu tempuh dan biaya transportasi. Penelitian Susanto, Syahrial, dan Dianto (2024) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan pedesaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, sedangkan penelitian mengenai infrastruktur jalan di Desa Labai Mandiri menunjukkan

bahwa perbaikan jalan dapat menurunkan biaya angkutan dan meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian, kondisi infrastruktur jalan memiliki keterkaitan dengan efisiensi kegiatan pertanian dan pendapatan petani.

Kondisi tersebut relevan dengan Desa Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, yang memiliki aktivitas pertanian padi cukup tinggi. Berdasarkan data yang menjadi dasar penelitian, Desa Krakal memiliki jumlah petani dan luas lahan pertanian yang relatif tinggi dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Alian. Namun, tingginya aktivitas pertanian tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kondisi akses jalan yang memadai. Berdasarkan kondisi lapangan, beberapa jalan menuju dan di sekitar lahan pertanian masih mengalami kerusakan sehingga berpotensi menghambat mobilitas petani dan meningkatkan biaya pengangkutan sarana produksi maupun hasil panen. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan antara tingginya aktivitas pertanian dengan dukungan infrastruktur jalan yang tersedia.

Tabel I-1 Luas lahan dan jumlah petani menurut desa di Kecamatan Alian tahun 2024

No	Desa	Luas Lahan	Jumlah Petani
1.	Krakal	276,60 ha	1.931 orang
2.	Wonokromo	251,60 ha	1.889 orang
3.	Bojongsari	130 ha	838 orang

Sumber: Kecamatan Alian Dalam Angka 2024

Berdasarkan Tabel I.1, Desa Krakal merupakan salah satu desa dengan aktivitas pertanian tertinggi di Kecamatan Alian berdasarkan jumlah petani dan luas lahan. Tingginya aktivitas tersebut membutuhkan dukungan infrastruktur

jalan yang memadai. Namun, kondisi jalan menuju dan di sekitar lahan pertanian masih kurang mendukung mobilitas petani, sehingga berpotensi menghambat pengangkutan sarana produksi dan hasil panen serta meningkatkan biaya transportasi. Kondisi ini menjadikan infrastruktur jalan penting untuk dikaji kaitannya dengan aktivitas pertanian dan pendapatan petani. Berikut data kondisi jalan menurut DPUPR tahun 2025.

Tabel I-2 Kondisi Jalan Menurut Kecamatan di Kebumen Tahun 2025

Kecamatan	Kondisi Jalan
Kecamatan Buayan	Ruas Jladri-Buayan (2,6 km) rusak total
Kecamatan Alian	Desa Krakal Longsor dan jalan ambles (1 km)
Kecamatan Karanggayam	Desa Clapar longsor dan ambles

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2025

Berdasarkan Table 1.2, Desa Krakal merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kcamatan Alian yang memiliki kondisi infrastruktur yang kurang memadai. Kecamatan Alian menjadi tempat untuk diteliti dikarenakan belum ada perbaikan infrasruktur jalan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi kondisi infrastruktur jalan dan biaya transportasi terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan kondisi infrastruktur jalan dan biaya transportasi dengan pendapatan usahatani padi serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efisiensi usahatani dan mendukung perbaikan infrastruktur jalan di wilayah penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menggambarkan kondisi infrastruktur dan biaya transportasi di Kecamatan Alian maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kondisi infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen?
2. Apakah biaya transportasi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen?
3. Apakah persepsi kondisi infrastruktur jalan dan biaya transportasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh persepsi kondisi infrastruktur jalan terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.
2. Menganalisis pengaruh biaya transportasi terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

3. Menganalisis pengaruh persepsi kondisi infrastruktur jalan dan biaya transportasi secara simultan terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen..

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani mengenai dampak kondisi jalan dan biaya transportasi terhadap pendapatan usahatani padi.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas perbaikan jalan.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini sebagai berikut :

1. Menambah informasi dan referensi dan kepustakaan yang ada, khususnya di Universitas Putra Bangsa.
2. Menambah pengetahuan ilmiah tentang pengaruh kondisi infrastruktur jalan dan biaya transportasi terhadap pendapatan petani.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan operasional yang diterapkan peneliti untuk membatasi pokok masalah yang terlalu luas agar studi lebih terarah.

Batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, yaitu di Desa Krakal dengan kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai.

2. Penelitian ini mencakup responden petani yang bertempat tinggal di Desa Krakal.
3. Penelitian ini mencakup responden yang memiliki lahan sendiri dan digarap sendiri.
4. Objek penelitian berfokus pada jalan perdesaan yang menghubungkan permukiman dengan lahan pertanian.

